

# PERAN INOVASI MANAJEMEN PANGAN BERBASIS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA DI TENGAH PANDEMI COVID-19 STUDI PADA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) BUKIT LESTARI

Sri Wahyuni<sup>1\*</sup>, Muhammad Saleh<sup>2</sup>, Rudi Masniadi<sup>3</sup>

Magister Manajemen Inovasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Teknologi Sumbawa

\*Corresponding author : wahyuni.sbw@gmail.com

---

## Abstrak

Pandemi covid-19 yang tengah terjadi, menimbulkan ancaman krisis pangan. Kementerian Pertanian, mendorong upaya pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi rumah tangga melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan. Menteri Pertanian, mengatakan pihaknya akan memberikan bantuan berupa sarana produksi pertanian yang diharapkan mampu mendorong petani, khususnya Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk berproduksi. Berbagai konsep dan pendekatan untuk program peranan wanita dalam pembangunan diperkenalkan dan dicoba untuk diterapkan dalam proyek-proyek pengembangan wanita di dunia ketiga. Peranan wanita dalam sektor pertanian sangat penting, khususnya kontribusi mereka dalam meningkatkan pendapatan dan mengurangi jumlah tenaga kerja non produktif. Disisi lain, wanita diharapkan mampu menjaga ketahanan pangan. Dalam penelitian ini mengkaji tentang bagaimana peran kelompok wanita tani dalam keberhasilan program inovasi Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Bukit Lestari Kelurahan Seketeng Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa. Untuk mengulik semua permasalahan yang ada, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Hasil dari penelitian ini ialah mengetahui pengaruh inovasi wanita dalam menjaga ketahanan pangan rumah tangga dimasa pandemi covid-19 ini setelah menerapkan program P2L tersebut di Kabupaten Sumbawa, terbilang sukses.

**Kata Kunci :** Covid-19, Kelompok Wanita Tani, P2L

---

## PENDAHULUAN

Tahun 2021 mewabah Virus Covid-19 dan seluruh dunia mengalami dampak yang sangat serius sosio masyarakat sangat terpengaruh, krisis ekonomi pada sebagian besar Negara terdampak, dan bahkan pangan dunia, sehingga semua Negara terus berupaya dengan berbagai metode untuk menjaga ketahanan pangannya masing-masing.

Indonesia salah satu Negara terdampak, dan yang kita rasakan ada perubahan perilaku dan aktivitas ekonomi masyarakat secara langsung, sehingga menimbulkan adanya dorongan terhadap peningkatan angka kemiskinan (BPS, 2020).

Pada pertengahan bulan Februari 2020, sebanyak 23% rumah tangga di China yang telah keluar dari kemiskinan, kembali jatuh miskin saat pandemi covid-19. Sebesar 7,1% rumah tangga yang tidak pernah miskin pun menjadi miskin karena pandemi (Ren-Fu et al, 2020).

Di Indonesia, BPS mencatat pertumbuhan ekonomi (GDP) Indonesia pada kuartal kedua mengalami kontraksi sebesar 5,32% dibandingkan tahun sebelumnya dan kementerian keuangan memproyeksikan bahwa pertumbuhan ekonomi pada kuartal ketiga masih akan mengalami kontraksi. Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami kontraksi pertumbuhan tertinggi sebesar 30,84 persen. Dari sisi pengeluaran, Komponen Ekspor

Barang dan Jasa serta Impor Barang dan Jasa mengalami kontraksi pertumbuhan masing-masing sebesar 11,66 persen dan 16,96 persen.(Badan Pusat Statistik, 2020).

Dampak terburuk akibat pandemi memukul lapisan rumah tangga yang sumber pendapatannya berasal dari pekerja sektor informal, dimana siklus pendapatannya harian dan tidak banyak memiliki tabungan, sehingga mereka sangat rentan kehilangan pendapatan (Maftuchan, 2020; Barany et al, 2020; BPS, 2020).

Pandemi covid-19 yang melanda di Indonesia sejak Maret 2020 lalu, mengganggu banyak sekali sektor-sektor yang menyokong kehidupan masyarakat, termasuk di antaranya sektor pertanian.

Sektor pertanian menjadi sorotan karena memiliki kaitan erat dengan ketahanan pangan nasional. Tentunya pada masa pandemi yang sulit seperti ini, ketahanan pangan menjadi sesuatu yang harus diupayakan untuk menghindari dari krisis pangan yang seakan menghantui Indonesia.

Pandemi covid-19 yang tengah terjadi, menimbulkan ancaman krisis pangan. Kementerian Pertanian, mendorong upaya pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi rumah tangga melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan. Menteri Pertanian, mengatakan pihaknya akan memberikan bantuan berupa sarana produksi pertanian yang diharapkan

mampu mendorong petani, khususnya Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk berproduksi.

Sudarwati (2016) mengatakan bahwa wanita sebagai komponen bangsa ikut berperan serta dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan terutama ketahanan pangan keluarga/rumah tangga. Masalah penelitian wanita dalam pembangunan merupakan isu global yang menjadi perhatian semua bangsa termasuk Indonesia.

Berbagai konsep dan pendekatan untuk program peranan wanita dalam pembangunan diperkenalkan dan dicoba untuk diterapkan dalam proyek-proyek pengembangan wanita di dunia ketiga. Peranan wanita dalam sektor pertanian, khususnya kontribusi mereka dalam meningkatkan pendapatan dan menambah angka kerja produktif.

Ketahanan pangan yang telah diterima secara luas di tingkat internasional adalah suatu situasi dimana setiap rumah tangga disetiap saat memiliki akses untuk memperoleh pangan yang cukup aman dan sehat untuk seluruh anggota keluarganya.

Badan Ketahanan Pangan melalui Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan kembali meluncurkan program Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Melalui Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) atau dengan istilah barunya Pekarangan Pangan Lestari (P2L), dalam mempercepat diversifikasi pangan dan memperkuat ketahanan pangan masyarakat.

Mengingat selama ini pekarangan belum dimanfaatkan secara optimal, maka anjuran pemanfaatan pekarangan sangatlah tepat untuk memenuhi pangan gizi keluarga. Selain itu, pemanfaatan pekarangan juga memiliki potensi untuk penghasil pangan, sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga di tengah pandemi covid-19 ini.

Dalam laporan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sumbawa (2020), mengatakan bahwa melalui kegiatan pengoptimalan pekarangan, Kelompok Wanita Tani (KWT) mampu berinovasi dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga di tengah pandemi covid-19 tersebut. Kegiatan ini, tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan di tingkat rumah tangga, tetapi juga mengurangi pengeluaran bahkan meningkatkan pendapatan rumah tangga jika dikelola secara maksimal. Hingga saat ini pun, tidak kurang dari lima puluh kelompok wanita tani yang telah terlibat dalam kegiatan P2L di Kabupaten Sumbawa.

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dikembangkan oleh Badan Ketahanan Pangan (BKP) sejak tahun 2010 sampai sekarang tahun 2021, dalam upaya memperluas penerima manfaat dan pemanfaatan lahan. Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) berubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari atau disingkat P2L.

Tujuan dan sasaran Pekarangan Pangan Lestari (P2L) ada dua yaitu, pertama untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk RT sesuai dengan kebutuhan pangan yang bergizi seimbang. Kedua, penyediaan pangan yang berorientasi pasar. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dilakukan melalui pendekatan pengembangan pertanian berkelanjutan (*Sustainable agriculture*), pemanfaatan sumber daya lokal (*local wisdom*), memberdayakan masyarakat (*community engagement*), dan berorientasi pemasaran (*go to market*) serta melibatkan KWT sebagai upaya mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga.

Hasil perhitungan skor PPH Kabupaten Sumbawa tahun 2020 menunjukkan skor 85.6 yang berarti mendekati skor tertinggi yaitu 100. Situasi konsumsi pangan penduduk Kabupaten Sumbawa berdasarkan hasil survey di tiga wilayah arkeologi secara umum telah memenuhi kecukupan gizi dengan mutu yang relatif tinggi/baik.

Walaupun belum mencapai kondisi ideal, skor PPH Kabupaten Sumbawa mengalami peningkatan dalam empat tahun terakhir. Masih rendahnya skor Kabupaten Sumbawa tahun 2020 bila dibandingkan dengan skor PPH ideal nasional terutama disebabkan oleh rendahnya produksi komoditas sayur-sayuran dan buah-buahan, dan masih tingginya ketergantungan dari luar Kabupaten Sumbawa.

Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Sumbawa mendukung keberadaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang diharapkan sebagai salah satu upaya menekan dan menurunkan stunting di daerah Kabupaten Sumbawa.

Dari latar belakang inilah, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian deskriptif guna mengukur dan merancang Peran Inovasi Manajemen Pangan Berbasis Pemberdayaan Perempuan Sebagai Upaya Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Bukit Lestari Kelurahan Seketeng Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa)

## **LANDASAN TEORI**

### **Pemberdayaan Perempuan**

Pemberdayaan adalah peningkatan secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Ini merupakan ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan.

Pemberdayaan dalam istilah Kindervatter (1979) bahwa mendekatkan masyarakat memahami dan mengontrol sosial ekonomi dan kekuasaan politik dalam suatu tatanan untuk mengembangkannya dimana mereka berada dalam satu masyarakat.

Menurut tokoh lainnya Rubin dalam Sumaryadi (2005) bahwa pemberdayaan sebagai upaya menggiring waga masyarakat, agar mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap dirinya dan lingkungan.

Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya memberdayakan seseorang atau sekelompok orang dari yang bersifat pasif terhadap lingkungan mereka, agar menjadi aktif dan dapat menggerakkan potensi yang ada.

Di dalam Undang-Undang Otonomi Daerah No. 22 Tahun 1999 disebutkan bahwa pemberdayaan itu ialah partisipasi (keikutsertaan) masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemilikan untuk mencapai perubahan kondisi (kehidupan, kemampuan) masyarakat yang lebih baik (layak). Pemberdayaan masyarakat adalah proses perubahan sikap dan perilaku sosial oleh masyarakat itu sendiri dengan jalan mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang ada.

Marmoah (2014) mengatakan bahwa penduduk perempuan hampir di seluruh wilayah Indonesia lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan penduduk laki-laki, namun kualitas hidup mereka dalam berbagai bidang masih tertinggal jika dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini secara nyata dapat dilihat dari *Gender Development Index* (GDI) yang menggambarkan perbandingan kualitas hidup perempuan dan laki-laki dari segi pendidikan, kesehatan, dan pendapatan.

Dalam buku *Perempuan Indonesia Pemimpin Masa Depan*, Tan (1996) mengatakan bahwa dewasa ini, perempuan memperoleh kesempatan lebih majemuk. Perempuan bukan semata-mata tampil sebagai anggota keluarga saja, tetapi ia mulai tampil dan berkesempatan memainkan perannya sebagai makhluk sosial, maupun dengan masyarakat luas lainnya.

Oleh karena itu, peran perempuan dalam pembangunan bangsa diarahkan pada penghapusan kemiskinan, peningkatan kualitas hidup, pertumbuhan ekonomi, partisipasi aktif dalam masyarakat, stabilisasi nasional, dan pembangunan berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis yaitu bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Menurut Creswell (2014) penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami hal-hal yang dipahami oleh individu ataupun kelompok terhadap permasalahan sosial atau permasalahan kemanusiaan.

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi. Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa

dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu (Moleong, 1991). Dalam kelompok fenomenologi, yang ditekankan ialah aspek subjektif dari perilaku orang.

Dalam Bungin (2010) menjelaskan bahwa untuk dapat memahami secara mendalam fenomena yang terjadi, maka sangat diperlukan proses penghayatan. Peneliti perlu masuk menjadi bagian dari dalam lingkungan penelitian bersama orang-orang yang sedang diteliti, dan diharapkan akan mendapatkan tingkat penghayatan yang sangat mendalam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertanian merupakan sektor resilien yang selalu tumbuh positif dan menjadi bantalan ekonomi selama pandemi Covid-19. Laju pertumbuhan sektor pertanian tahun 2020 sebesar 1,75% dan kuartal pertama 2021 tetap tumbuh sebesar 2,95%. Strategi utama Pemerintah dalam menjaga momentum pemulihan ekonomi adalah melalui Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Program PEN yang terkait pangan dan pertanian, antara lain adalah Program Perlindungan Sosial berupa kartu sembako untuk 18,8 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM), dan Program Prioritas berupa Program Padat Karya Pertanian, Kelautan dan Perikanan.

Program-program lain di sektor pangan dan pertanian juga terus dijalankan untuk penguatan ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani, antara lain seperti stabilisasi harga dan pasokan pangan, pengembangan kawasan hortikultura berorientasi ekspor dengan model kemitraan CSV (*Creating Shared Value*), Kemitraan *Closed Loop* pada komoditas hortikultura, pengembangan peternakan terintegrasi, penumbuhan dan pengembangan korporasi petani dan nelayan, serta penyaluran pupuk bersubsidi.

Tentunya keadaan ini tidak bisa diserahkan sepenuhnya kepada pemerintah, lembaga pendidikan diharapkan pula melahirkan pemikiran-pemikiran baru dengan berbagai inovasi yang dapat diandalkan sehingga masyarakat Indonesia semakin sejahtera.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Bukit Lestari Kelurahan Seketeng Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa, didirikan pada tanggal 30 Juli 2020 dianggap cukup sukses mengelola lahan pekarangan sebagai salah satu kekuatan menjaga ketahanan pangan rumah tangga mereka, kelompok yang beranggotakan 30 orang ini telah berpenghasilan tetap minimal 4 (empat) juta perbulan.

Dalam tulisan ini, penulis melakukan pengamatan & wawancara kepada tiga narasumber yaitu Ibu Ely Farida selaku ketua kelompok Bukit Lestari, Ibu Irin selaku kepala Dinas Pangan

Kabupaten Sumbawa, dan Ibu Indun selaku Lurah Seketeng.

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu dari kelompok yang dibina oleh penyuluh pertanian yang berada dalam suatu wilayah binaan penyuluh pertanian tersebut dalam mendukung ketahanan pangan. Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) sangatlah mendukung untuk mensukseskan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Program ini merupakan kegiatan untuk menjaga ketahanan pangan pada Kabupaten Sumbawa agar tetap lestari dan berkelanjutan yang awalnya dikenal dengan kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dan saat ini telah berubah nama kegiatan menjadi Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat yang secara bersama-sama bergotong royong memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dalam pemanfaatan pekarangan serta pendapatan kelompok.

KWT Bukit Lestari, sejak berdiri telah berperan membentuk komoditas tanaman horti seperti cabe besar, cabe rawit, tomat, terong ungu, terong bulat, pare, timun, kacang panjang, gambas, kangkung, kol, kembang kol, slada, dan sawi. Kelompok ini telah berhasil menyemai bibit tanaman horti, sekaligus menjual hasil produksi lahan pekarangan mereka dengan rata-rata pendapatan hingga 4 juta perbulan.

Seperti yang dikatakan Ibu Ely Farida, selaku ketua kelompok dari KWT Bukit Lestari: “Kelompok Bukit Lestari di bentuk pada tanggal 30 juli 2020 dengan tahap penumbuhan dan berlanjut ke tahap pengembangan pada tahun 2021. Berkat kerja keras dan kekompakan anggota kami dari terbentuk hingga saat ini, kelompok Bukit Lestari bisa dijadikan salah satu contoh keberhasilan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam program P2L di Kabupaten Sumbawa.”

Ibu Irin selaku kepala Dinas Pangan Kabupaten Sumbawa menyampaikan hal senada dengan penegasan bahwa wajar saja kelompok Bukit Lestari dijadikan salah satu contoh keberhasilan dalam program P2L, selengkapnya disampaikan sebagai berikut: “Sejak terbentuk kelompok wanita tani Bukit Lestari ini, mereka melakukan dengan baik sesuai dengan arahan penyuluh. Terbentuk dari tahun 2020, dan dapat mengembangkan kebun bibit milik mereka hingga mendapat hasil yang memuaskan untuk anggota kelompok dan masyarakat sekitar. Hari Senin, 13 Desember 2021 lalu, Kepala Dinas Pangan Kabupaten Sumbawa bersama Bapak Camat Sumbawa beserta Lurah Seketeng menyambut kedatangan empat orang ahli kepresidenan RI yang terdiri dari Bapak Bustanul Arifin tenaga Ahli Utama Kedepuitian III Kantor Staf Presiden RI, Bapak Wisnu Aji Nugroho tenaga Ahli Madya

Kedepuitian III Kantor Staf Presiden RI, Ibu Siti Khairani Elhakim tenaga Ahli Muda Kedepuitian III Kantor Staf Presiden RI, Bapak Syahid Izzutahaq tenaga terampil Kedepuitian III Kantor Staf Presiden. Kunjungan para Staf Ahli Kepresidenan tersebut guna meninjau langsung lokasi kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada kelompok Bukit Lestari Kelurahan Seketeng Kecamatan Sumbawa. Turut hadir juga mendampingi Staf Ahli Kepresidenan Bapak Junardin, SP selaku kepala Seksi Konsumsi Pangan Provinsi NTB serta Pimpinan PT Pupuk Sriwijaya Cabang Sumbawa beserta rombongan. Staf Ahli Utama Kedepuitian III Bapak Bustanul Arifin mengatakan dalam arahannya bahwa peninjauan kegiatan P2L ini merupakan salah satu cara untuk memastikan keakuratan data atau hasil kinerjanya yang telah terinput di dalam aplikasi E-Monev Banper BKP Pertanian telah sesuai dengan yang terdapat di lapangan. Sumbawa menjadi salah satu kabupaten dengan capaian kinerja P2L yang baik, serta beliau berharap agar kegiatan P2L ini dapat berkelanjutan sehingga keluarga bisa mengonsumsi makanan lebih Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA). Kemudian beliau juga melanjutkan diskusi dengan anggota kelompok, yang dimana permasalahan yang dihadapi kelompok adalah keterbatasan air saat musim kemarau. Sehingga perlu dicari solusinya agar kegiatan P2L ini dapat lestari atau berkelanjutan.”

Masih terkait keberhasilan yang didapatkan oleh kelompok Bukit Lestari tersebut, Ibu Indun selaku lurah Seketeng pun turut memberikan reaksi sebagai berikut: “Mereka kebanyakan ibu rumah tangga yang mendapat penghasilan dari kerja suaminya. Tapi, semenjak ada program P2L ini disosialisasikan, semuanya berubah. Ibu-ibu dari kelompok Bukit Lestari ini pun, sangat kompak dan selalu mengikuti arahan dari para penyuluh. Hingga para ibu rumah tangga ini, bisa menghasilkan sayuran yang sehat tanpa adanya pestisida. Ibu-ibu jadi tidak perlu takut jika anak-anak mereka makan makanan yang mengandung zat kimia.”

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) menjadi solusi ketahanan pangan di tengah pandemic covid-19 dengan memanfaatkan pekarangan rumah yang ada. Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dilakukan dengan menanam berbagai jenis tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan pekarangan rumah tangga serta meningkatkan pendapatan rumah tangga, Program P2L ini adalah upaya agar masyarakat dapat memanfaatkan pekarangan atau lahan yang ada dengan semaksimal mungkin agar rumah tangga mampu menyediakan bahan pangan sendiri dan mengonsumsi bahan pangan sesuai dengan

penerapan Beragam Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA). Ketahanan pangan sangat penting sekaligus sangat rentan dalam situasi bencana dan pandemic covid-19, pandemic ini juga mampu mengubah pola hidup, budaya kerja masyarakat. Terkait dengan masalah pangan di tengah situasi pandemi covid-19 ini tentu tidak mudah dalam menangani permasalahan ekonomi, untuk mempertahankan kestabilan ekonomi dan mempertahankan gizi yang baik dalam kesejahteraan keluarga, pandemic telah mendorong munculnya berbagai inovasi, sumber daya alam masih sangat mendukung berbagai inovasi pertanian telah dilakukan sebelum masa pandemic, hal yang perlu dilakukan saat ini adalah melakukan integrasi pertanian untuk meningkatkan ketersediaan pangan dan ekonomi, termasuk dalam pertanian terintegrasi, misalnya untuk bercocok tanam dengan metode hidroponik untuk mengatasi situasi saat ini dan pemerintah perlu memastikan ketersediaan pangan, terjaminnya akses pangan, pemanfaatan pangan dan meningkatkan gizi masyarakat dengan baik.

Pandemi mengakibatkan terjadinya penurunan di sector tenaga kerja dan terganggunya perekonomian masyarakat. Dengan adanya inovasi ini pemerintah juga menyiapkan berbagai strategi untuk menghadapi tantangan ketahanan pangan dimasa pandemic dengan berbagai program telah dipersiapkan kapasitas produksi melalui food estate, diversifikasi, produksi dan konsumsi pangan, penguatan cadangan pangan dan pertanian modern dan kedepannya pemerintah dan masyarakat perlu terus bersinergi untuk saling mendukung dalam mempertahankan ketahanan pangan sehingga masyarakat lebih siap terhadap berbagai gangguan yang akan dihadapi.

Berikut kami sajikan dampak inovasi yang dilakukan, dengan menambahkan system hidroponik pada lahan pekarangan yang ada, juga menambah kolam ikan lele. Akan terlihat perbedaan jumlah pendapatan KWT jika hal ini dapat dilakukan, bahwa untuk memaksimalkan fungsi lahan dengan ukuran 7 x 10 m<sup>2</sup> butuh inovasi.

System hidroponik tidak menggunakan lahan yang luas dan bahkan kita bisa rancang agar jumlah pohon yang tertanam diatas tanah pekarangan saat ini sama jumlahnya ketika kita tanam pada pipa hidroponik. System Hidroponik tidak akan mengganggu pertumbuhan tanaman yang ada dibawahnya, oleh karena kebutuhan pencahayaan matahari sangat cukup untuk tanaman dibawahnya, system hidroponik dibuat bersusun keatas menyerupai bentuk segitiga samakaki, jumlah lubang tanaman disesuaikan dengan kebutuhan, dan keuntungannya bahwa system hidroponik sangat mudah waktu penyiraman tanaman, semua tanaman dibawahnya akan langsung tersiram.

Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan merupakan wujud dari Kawasan Rumah Pangan Lestari yang bertujuan untuk menyediakan pangan yang beragam bergizi seimbangan dan aman (B2SA) yang tersedia dalam pekarangan rumah baik dalam bentuk sayur-sayuran, buah-buahan, dan tanaman pangan yang tersedia secara segar.

Pemanfaatan lahan pekarangan atau yang disebut dengan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah menyediakan kebutuhan pangan dan gizi mikro bagi keluarga merupakan hal yang sangat penting dan perlu di kelolah dengan baik dan dilestarikan sehingga dapat meningkatkan pendapatann ekonomi keluarga. P2L adalah kawasan rumah penduduk yang mengusahakan atau mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan dan berbagai sumber daya local secara bijaksana yang menjamin keseimbangan penyediaan pangan yang berkualitas dan beragam., dan terpenting adalah pendapatan dari kedua inovasi yaitu sebesar Rp. 14.177.556 jauh lebih besar dibandingkan dengan tanpa inovasi.

Seperti yang dikatakan ketua kelompok tani Bukit Lestari, “P2L ini sangat saya rasakan manfaatnya bersama anggota kelompok wanita tani Bukit Lestari Kelurahan Seketeng Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa yang berjumlahkan 30 anggota. Kami jadi dapat mengkonsumsi sayur-sayuran, buah-buahan local dari pekarangan sendiri dan segar tanpa terkontaminasi dengan obat-obatan yang mengandung zat kimia. P2L ini merupakan program unggulan dari Kementrian Pertanian yang sangat banyak membantu masyarakat sekitar khususnya anggota kelompok yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan P2L ini.

Menurut Ibu Irin, “Program P2L ini terlihat lancar dan berhasil pada kelompok Bukit Lestari. Kelompok ini akan kami jadikan contoh untuk mensosialisasikannya kepada desa-desa yang lain. Masyarakat Sumbawa nantinya bisa merasakan nikmatnya hasil dari program P2L seperti yang dirasakan oleh kelompok Bukit Lestari ini.”

Ibu Lurah Seketeng pun ikut menegaskan bahwa banyak pengaruhnya program P2L tersebut. Seperti yang dikatakannya: “Bukan hanya anggota kelompok saja yang merasakannya. Tetapi juga masyarakat yang ikut mengelola hasil dari pangan tersebut. Mereka jadi punya pendapatan, terlebih masa covid sekarang kan susah untuk keluar mencari uang. Dari program P2L inilah, mereka bisa makan makanan sehat, dapat uang lagi.”

Di dalam pembahasan ini, kelompok wanita tani menjelaskan bahwa tidak hanya anggota kelompok saja yang bisa merasakan keberhasilan dari program P2L tersebut. Tetapi juga masyarakat dan keluarganya.

## **KESIMPULAN**

Peran kelompok wanita tani terhadap program P2L untuk mendukung ketahanan pangan di Kabupaten Sumbawa, menjadi hal yang sangat penting. Peran aktif dari salah satu kelompok wanita tani Bukit Lestari Kecamatan Sumbawa sudah mampu menyukseskan program dari P2L tersebut. Beberapa diantaranya, lahan pekarangan mereka dapat menghasilkan produk dan memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka dengan hasil pangan seperti, cabai rawit, cabai besar, tomat, terong ungu, terong bulat, dan beberapa jenis sayuran lainnya.

Pengaruh peran inovasi manajemen pangan berbasis perempuan sabagai upaya mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga di masa pandemi covid19, sangat memiliki dampak besar dalam segala hal. Melalui program yang disosialisasikan oleh Dinas Pangan Kabupaten Sumbawa, bisa membantu terganggunya perekonomian yang terjadi dalam rumah tangga.

Keberhasilan inovasi program P2L dan pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan dan peningkatan asupan gizi keluarga oleh KWT setelah menerapkan program tersebut di Kabupaten Sumbawa, terbilang sukses. Kelompok Bukit Lestari Kelurahan Seketeng Kecamatan Sumbawa merupakan salah satu kelompok yang merasakan manfaatnya. KWT ini dapat mengonsumsi sayuran

dan buah-buahan lokal dari pekarangannya sendiri tanpa terkontaminasi oleh obat-obat kimia.

#### REFERENSI

- Bungin, B. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- BPS. (2020). *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi*. Jakarta: BPS.
- Creswell, J. W. 2013. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Laporan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sumbawa 2020.
- Marmoah, Sri. 2014. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*. Yogyakarta: Deeppublish.
- Moleong, Lexy J. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Ren-Fu, L., Cheng-fang, L., Jing-jing G., Tian-yi W., Hua-yong, Z., Pengfei, S & Ji-kun, H. (2020). Impacts of The Covid-19 Pandemic on Rural Poverty and Policy Responses in China. *Journal of Integrative Agriculture*, 19(12): 2946-2964.
- Tan, Mely G. 1996. *Perempuan Indonesia: Pemimpin Masa Depan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.